

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi kreatif dalam dirinya. Dengan potensi kreativitas yang dimiliki anak tersebut, anak membutuhkan aktivitas atau kegiatan yang syarat dengan ide kreatif. Dalam hal ini anak membutuhkan arahan dan motivasi dari orang-orang terdekatnya (orang tua, keluarga, dan guru) untuk membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh kembang kreativitas anak.

Erick Erikson, seorang psikolog terkenal, mengatakan bahwa masa usia tiga setengah tahun hingga enam tahun merupakan masa penting bagi seorang anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Anak-anak yang mendapat lingkungan pengasuhan dan Pendidikan yang baik akan mampu mengembangkan sikap kreatif; antusias untuk bereksplorasi, bereksperimen, berimajinasi, serta berani mencoba dan mengambil risiko. Namun semua itu tergantung pada lingkungan belajar anak; apakah anak memang kondusif untuk mencapai perkembangan tersebut atau malah menghambatnya

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada. Sedangkan menurut Clark Monstikis dalam Safaridah (2013: 5) kreativitas adalah merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain.

Kreativitas pada anak memiliki ciri dan karakteristik tersendiri yang berbeda dengan orang dewasa. Menurut Isenberg dan Jalongo dalam Chairah (2019: 35), kreativitas anak dikoridori oleh keunikan gagasan dan tumbuhnya imajinasi serta fantasi. Anak-anak yang kreatif sangat sensitif akan adanya stimulasi.

Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 bahwa salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan melalui Pendidikan adalah kreativitas. Perkembangan kreativitas anak sangat erat hubungannya dengan seni. Pada anak usia dini kreativitas anak dapat dikembangkan melalui aktivitas seni rupa (Rohamah, 2021: 3498).

Menurut Catur dalam Mulyani (2017: 60) seni rupa merupakan ungkapan gagasan dan perasaan manusia yang diwujudkan melalui pengolahan media dan penataan elemen serta prinsip-prinsip desain. Sedangkan Paul Ricover dalam Mulyani (2017: 60) mengatakan bahwa: “seni rupa memberikan model-model redeskripsi dunia. Seni rupa mendekatkan kita kepada orang lain, dan kepada diri kita sendiri”.

Adapun kegiatan yang mendukung terstimulusnya keterampilan seni rupa sangat banyak khususnya kegiatan-kegiatan umum yang ada di sekolah seperti: menggambar, melukis, kolase, mozaik, dan lain sebagainya. Menurut Destiani dalam Rohamah, (2021: 3498) kegiatan seni rupa bagi anak usia dini berperan dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar dalam dirinya, seperti kemampuan fisik, perseptual, piker/intelektual, emosional, kreativitas, sosial dan estetik. Pembelajaran seni rupa dalam bentuk kegiatan kreatif yang

menyenangkan juga difungsikan untuk memberikan dasar-dasar pengalaman edukatif seperti: 1) membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, 2) membina perkembangan estetik, 3) mengembangkan bakat, dan 4) membantu menyempurnakan kehidupan.

Dapat disimpulkan dari pengertian-pengertian diatas bahwa seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Salah satu kegiatan seni rupa untuk anak adalah *painting* yaitu melukis. Melukis salah satu pembelajaran kreativitas yang dapat melatih keterampilan seni rupa untuk anak. Anak juga dapat mengenal warna dengan permainan yang menyenangkan (Rohmawati, 2020: 3).

Kegiatan *painting* yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui kegiatan bermain *Pointillism Art*. *Pointillism art* adalah bentuk seni yang menggunakan banyak titik kecil warna primer untuk membuat lukisan. Sangat menyenangkan untuk belajar karena mudah dan menantang pada saat yang sama anak akan dapat mengekspresikan sisi kreatifnya saat dia belajar tentang warna primer dan berbagai bentuk seni (Hannah Boyd, 2013: 12).

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada anak usia 5-6 tahun di Kober Atsilah menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian anak yang kemampuan kreativitas seni rupanya masih belum berkembang sesuai harapan. Salah satu penyebabnya anak kurang mendapatkan pembelajaran mengenai kegiatan seni rupa. Pembelajaran kreativitas di Kober Atsilah terbilang masih rendah, hanya terpaku pada aktivitas mewarnai, menggambar dan lain

sebagainya. Padahal masih banyak kegiatan yang menyenangkan untuk anak dalam melatih seni rupa anak. Kondisi perkembangan kreativitas seni rupa pada anak yang belum berkembang sesuai harapan tentunya perlu ditemukan solusinya. Salah satu upaya untuk menstimulasi kreativitas seni rupa pada anak usia 5-6 tahun di Kober Atsilah yaitu melalui kegiatan *Pointillism Art*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Melalui Kegiatan *Pointillism Art* Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Kober Atsilah”. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kreativitas seni rupa melalui kegiatan *pointillism art* pada anak usia 5-6 tahun di Kober Atsilah, sehingga nantinya dapat dijadikan salah satu kegiatan untuk menstimulus kreativitas seni rupa pada anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya kegiatan *pointillism art* dalam meningkatkan kreativitas seni rupa pada anak usia 5-6 tahun di Kober Atsilah?
2. Bagaimana efektivitas kegiatan *pointillism art* dalam meningkatkan kreativitas seni rupa pada anak usia 5-6 tahun di Kober Atsilah?
3. Bagaimana respon guru dan anak usia 5-6 tahun terhadap kegiatan *pointillism art* dalam meningkatkan kreativitas seni rupa di Kober Atsilah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya kegiatan *pointillism art* dalam meningkatkan kreativitas seni rupa pada anak usia 5-6 tahun di Kober Atsilah.
2. Efektivitas kegiatan *pointillism art* dalam meningkatkan kreativitas seni rupa pada anak usia 5-6 tahun di Kober Atsilah.
3. Respon guru dan anak usia 5-6 tahun terhadap kegiatan *pointillism art* dalam meningkatkan kreativitas seni rupa di Kober Atsilah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi untuk meningkatkan kreativitas seni rupa pada anak melalui kegiatan *pointillism art*.

2. Manfaat praktis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi:

- a. Guru

Memberikan masukan kegiatan pembejaran dalam meningkatkan kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan *pointillism art*.

- b. Anak usia dini

Diharapkan dapat meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia 5-6 tahun di Kober Atsilah melalui kegiatan *pointillism art*.

c. Sekolah

Hasil dari penelitian peningkatan kreativitas seni rupa melalui kegiatan *pointillism art* dapat memberikan referensi dan sumber pembelajaran yang menarik untuk diterapkan guru-guru dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak.

E. Definisi Operasional

Agar terdapat pengertian yang sama terhadap beberapa istilah dalam judul, dijelaskan sebagai berikut:

1. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun karya nyata yang *relative* berbeda dengan yang telah ada. Kreativitas pada anak memiliki ciri dan karakteristik tersendiri yang berbeda dengan orang dewasa. Pada anak usia dini kreativitas anak dapat dikembangkan melalui aktivitas seni rupa

2. Seni rupa

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa dilihat dan dirasakan dengan teknik meraba. Kegiatan seni rupa bagi anak usia dini berperan dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar dalam dirinya, seperti kemampuan fisik, perseptual, piker/intelektual, emosional, kreativitas, sosial dan estetik

3. *Pointillism art*

Pointillism art adalah sebuah karya seni yang dilakukan oleh seseorang dengan menggunakan bantuan *cotton bud* dan cat air untuk menghasilkan sebuah karya seni yang indah. Dengan demikian anak mampu berkarya melalui kegiatan *pointillism art* dengan menggunakan teknik titik-titik.